BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karenanya, bidang pendidikan harus ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan kemajuan zaman. Hal ini sejalan dengan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Sehingga pendidikan bisa menjadi wadah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap individu. Karena tanpa pendidikan, manusia tidak akan bisa mencapai taraf hidup yang lebih baik.[2]

Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan diatasnya berupa pendidikan menengah yang harus ditempuh oleh siswa. Tujuan dari pendidikan menengah yaitu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.[3]

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan

---

[1] UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

[2] Ulpi Saharsa, dkk. *"Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Based Laboratory Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika."* Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 6 No. 2, September 2018.

[3] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2

siswa melalui proses pembelajaran.[4] Usman mengemukakan bahwa guru memiliki peran yang penting, sebagai pendidik, pengajar dan pelatih merupakan posisi strategis dan bertanggung jawab dalam pendidikan nasional.[5] Dalam lingkungkan pendidikan, guru mengemban peran tripartit yang meliputi fasilitator nilai (pendidik), transfer pengetahuan (pengajar), dan pengembang potensi (pelatih). Eksistensi guru sebagai pendidik berfokus pada transmisi serta internalisasi nilai-nilai kehidupan normatif kepada generasi muda. Sementara itu, sebagai pengajar, orientasi utamanya terletak pada diseminasi dan pengembangan aspek keilmuan, wawasan, serta adaptasi teknologi. Terakhir, peran sebagai pelatih menuntut guru untuk secara konsisten mengasah, membimbing, dan mengaktualisasikan kecakapan serta keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Pada hakekatnya penyampaian materi pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain. Penggunaan metode yang tepat akan menjadikan siswa secara efektif mampu menerima pesan yang disampaikan.[6] Apabila seorang guru kurang tepat dalam menentukan model pembelajaran, dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran kurang tercapai sehingga berdampak pada motivasi dan pemahaman konsep siswa. Untuk menghindari hal tersebut, guru dapat menentukan model pembelajaran yang cocok diaplikasikan pada proses pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menerapkan berbagai model pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.[7]

---

[4] Nugroho Wibowo, "*Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di smk negeri 1 saptosari*", dalam jurnal electronica, vol.1 (2016). Hlm.128

[5] Moh. Uzer Usman, *menjadi guru profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002)

[6] Oky wasrik, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Karang Duren*" (Yogyakarta: skripsi, 2014) hlm.1-2

[7] Husna Lizati, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*" (Jambi:skripsi, 2021) hlm.2

Namun, berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Kalidawir, proses pembelajaran fisika masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa terlibat aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah. Akibatnya, suasana belajar menjadi monoton dan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar siswa juga terlihat dari kurangnya partisipasi dan antusiasme siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak siswa menganggap pelajaran fisika sulit dan tidak menarik, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Padahal, motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami konsep-konsep fisika. Selain itu, pemahaman konsep menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran fisika karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk mempelajari konsep – konsep lainnya. Peserta didik tidak hanya dituntut mampu menggunakan rumus, tetapi juga memahami makna seperti pengertian usaha, gaya, energi kinetik, energi potensial, serta hubungan diantara konsep – konsep tersebut. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman konsep menjadi langkah awal yang penting sebelum peserta duduk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Kalidawir, masih ditemukan peserta didik yang belum mampu menjelaskan konsep usaha, energi, maupun hubungan antara keduanya secara tepat. Pada tingkat SMA, terutama kelas X materi usaha dan energi merupakan salah satu materi dasar yang sangat penting karena menjadi landasan bagi materi – materi lain. Pemahaman konsep yang keliru pada materi ini dapat berdampak pada kesulitan peserta didik dalam mempelajari konsep fisika berikutnya. Motivasi belajar peserta didik juga terpantau kurang optimal. Saat pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik tampak pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan hanya menunggu penjelasan dari

guru. Materi usaha dan energi sebenarnya sangat sering dilakukan pada kehidupan sehari-hari, akan tetapi dalam pembelajaran konvensional, materi ini sering dipandang abstrak dan sulit dipahami karena tidak dikaitkan dengan permasalahan nyata yang dapat dieksplorasi oleh siswa.

Berbagai jenis metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar serta pemahaman konsep siswa di antaranya adalah *Inquiry, POE, Problem Based Structur, Discovery Learning*, dan *Problem Based Learning*. Terdapat beberapa model pembelajaran yang bisa dikembangkan dan diadopsi supaya siswa ditempatkan sebagai pusat pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah serangkaian kegiatan belajar yang fokus pada cara penyelesaian masalah yang dihadapinya. Model pembelajaran PBL adalah cara belajar yang dimulai dengan memberikan masalah yang memiliki latar belakang dari dunia nyata. Pembelajaran dilakukan secara aktif dalam kelompok, siswa harus mengenali apa yang sudah diketahui dan mengidentifikasi masalah. Mereka belajar sendiri untuk mencari informasi yang terkait dengan masalah tersebut dan mencari solusi untuk setiap masalah yang diberikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Wulandari menunjukkan bahwa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat meningkatkan semangat belajar dan pencapaian hasil belajar siswa secara nyata dalam proses belajar mata pelajaran IPA.[8]

Istilah *Problem Based Learning* sendiri terdiri atas tiga kata, yaitu problem, based, dan learning. Secara bahasa, problem berarti masalah atau situasi yang membutuhkan penjelasan dan pemecahan. Based berarti berbasis atau berlandaskan dan learning berarti proses pembelajaran. Dengan demikian, secara makna, *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang berlandaskan pada suatu masalah sebagai pemicu awal bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan. Dalam model ini, siswa belajar bukan karena menerima penjelasan langsung dari guru, tetapi

[8] Wulandari, R. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9 (2), 145–152.

karena mereka dihadapkan pada suatu masalah nyata yang harus dianalisis, didiskusikan, dan diselesaikan. Makna ini menunjukkan bahwa PBL menempatkan masalah sebagai fondasi utama proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta memahami konsep fisika secara lebih mendalam. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning,* siswa lebih mudah memahami konsep usaha dan energi, mampu menerapkannya secara benar dalam perhitungan fisika, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Berdasarkan permasalahan diatas maka dilakukan penelitian untuk menyatakan Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep pada Materi Usaha dan Energi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat didefinisikan masalah – masalah sebagai berikut :

a. Model pembelajaran konvensional yang masih dominan, seperti ceramah menyebabkan siswa bersikap monoton dalam proses pembelajaran.
b. Motivasi belajar siswa terhadap pelajaran fisika masih rendah, terlihat dari kurangnya antusiasme dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
c. Pemahaman konsep siswa pada materi usaha dan energi masih kurang optimal, ditunjukkan dengan banyaknya kesalahan dalam membedakan antara gaya yang menghasilkan usaha dan gaya yang tidak menghasilkan usaha, kesulitan memahami hubungan antara usaha dan perubahan energi, serta masih seringnya miskonsepsi dalam membedakan energi kinetik dan energi potensial.

d. Materi usaha dan energi masih dianggap sulit oleh siswa, terutama dalam mengaitkan konsep dengan fenomena kehidupan sehari-hari, menganalisis grafik gaya–perpindahan, serta menerapkan rumus pada soal-soal kontekstual yang memerlukan penalaran lebih dari satu langkah.

2. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan masalah yang diteliti dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya penelitian, maka masalah dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep pada Materi Usaha dan Energi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir dengan uraian berikut :

a. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL), dengan pemecahan masalah berupa fenomena sehari – hari yang berkaitan dengan penerapan usaha dan energi.
b. Aspek yang dikaji terbatas pada motivasi yang diukur menggunakan indikator angket menurut teori Chemis dan Goleman.
c. Pemahaman konsep terbatas pada teori taksonomi bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl.
d. Penelitian hanya difokuskan pada materi usaha dan energi dalam mata pelajaran fisika.
e. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X SMA.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas. Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar pada Materi Usaha dan Energi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir?

b. Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Pemahaman Konsep pada Materi Usaha dan Energi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir ?
c. Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep pada Materi Usaha dan Energi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui Adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar pada Materi Usaha dan Energi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir?
b. Untuk mengetahui Adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Pemahaman Konsep pada Materi Usaha dan Energi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir?
c. Untuk mengetahui Adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep pada Materi Usaha dan Energi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir?

5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Manfaat penelitian diharapkan adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini harapannya dapat menambah wawasan dan memperkuat kajian teoritis tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar dan

pemahaman konsep peserta didik, khususnya pada Materi Usaha dan Energi pada pelajaran fisika.

b. Manfaat Praktis
   1) Bagi Peserta Didik
      a) Membantu meningkatkan motivasi belajar melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan.
      b) Mempermudah peserta didik dalam memahami konsep – konsep khususnya materi Usaha dan Energi, melalui permasalahan yang diberikan kepada siswa.
   2) Bagi Guru
      a) Memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menarik.
      b) Membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran fisika di kelas.
      c) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
   3) Bagi Sekolah
      a) Mendorong guru-guru lain untuk menerapkan model pembelajaran aktif yang serupa pada berbagai mata pelajaran.
      b) Menjadi pengaruh inovasi pembelajaran untuk diterapkan di mata pelajaran lain.
      c) Membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan relevan.
   4) Bagi Peneliti Lain
      a) Menjadi referensi untuk penelitian yang serupa di masa mendatang.
      b) Memberikan wawasan tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep pada Materi Usaha dan Energi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalidawir.

6. Penegasan Variabel

a) Penegasan Konseptual

1) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berakar pada paradigma konstruktivisme yang mengedepankan partisipasi aktif peserta didik dalam proses retensi pengetahuan. Melalui model ini, siswa diorientasikan pada pemecahan masalah kontekstual yang memerlukan investigasi autentik. Karakteristik investigasi tersebut menuntut siswa untuk merumuskan resolusi nyata atas problematika riil yang dihadapi di lingkungan mereka.[9]

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.[10]

3) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan peserta didik dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat.[11]

4) Usaha dan Energi

Usaha dan energi merupakan materi kelas X. Usaha memiliki makna sebagai hasil kali komponen gaya yang segaris dengan perpindahan dengan besarnya perpindahan. Energi dalam fisika adalah kemampuan dalam melakukan usaha dan kerja. Energi merupakan suatu besaran fisika yang dapat diubah dari satu

---

[9] Warsono Dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asasmen,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 147

[10] Sunarti Rahman, *"Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar"* Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021. hal, 289

[11] Syafa'atun, S., dan Nurlaela, N. "*Analisis Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Mata Kuliah Kalkulus Dasar".* Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan (2022). 8(19), hal. 430-436

bentuk menjadi bentuk yang lain, tetapi tidak dapat diciptakan atau dimusnahkan.[12]

b) Penegasan Operasional

1) Model Pembelajaran PBL

Dalam penelitian ini, diterapkan model pembelajaran PBL, di mana proses pembelajaran dimulai dengan penyajian suatu permasalahan kepada peserta didik. Selanjutnya, guru berperan dalam memfasilitasi dan mengarahkan siswa untuk mencari solusi melalui kegiatan belajar mandiri maupun kelompok. Guru juga memberikan pendampingan selama proses penyelesaian masalah berlangsung. Model Pembelajaran PBL ini dijadikan sebagai variabel bebas dalam penelitian yang dilakukan.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan untuk peserta didik melakukan atau bertindak sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar ini diukur menggunakan indikator angket menurut teori Chemis dan Goleman.

3) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam memahami konsep – konsep Usaha dan Energi secara luwes, akurat, efisien, dan tepat. Indikator pemahaman konsep diukur berdasarkan Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl yang sampai tingkat C4 (menganalisis), yang mencakup kemampuam mengingat, memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis konsep Usaha dan Energi

4) Usaha dan Energi

[12] Budi, W, 2018. *Fisika (Peminatan)XSMA/MA-2*. Surakarta : Putra Nugraha

Materi usaha dan energi dalam penelitian ini adalah materi fisika kelas X yang mencakup pemahaman siswa mengenai konsep usaha, energi, hubungan usaha dan perubahan energi, serta penerapannya dalam pemecahan masalah. Pengertian usaha dalam fisika, yaitu hasil kali antara gaya dan perpindahan yang searah dengan gaya, termasuk kondisi usaha bernilai nol dan usaha bernilai negatif. Pengertian energi sebagai kemampuan melakukan usaha, yang dalam konteks penelitian ini difokuskan pada energi kinetik dan energi potensial.

7. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami maksud, maka diperlukan pembahasan yang ditulis secara sistematis dan diuraikan sebagai berikut :

a. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel daftar lampiran, dan bagian abstrak.

b. Bagian Inti

1) BAB 1 : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan terdiri dari beberapa bagian yang meliputi latar belakang masalah identifikasi masalah, pembatasan masalah rumusan masalah, tujuan penelitian kegunaan penelitian penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2) BAB II : Landasan Teori

Pada bagian landasan teori, terdiri dari dua bagian pokok atau utama, yaitu tentang objek (variabel) yang diteliti, dan kesimpulan tentang kajian.

3) BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data.

4) BAB IV : Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian terdiri dari deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang pengujian hipotesis.

5) BAB V : Pembahasan

Pada bab pembahasan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian, menafsirkan suatu temuan menggunakan logika maupun teori yang sudah ada, mengintegrasikan temuan penelitian, kemudian memodifikasi teori yang sudah ada, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

6) BAB VI : Penutup

Pada bagian penutup membahas mengenai kesimpulan dan saran.

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, maupun daftar riwayat hidup.